

---

---

**TRADISI MAKAN NASI PELLENG BAGI MASYARAKAT PAK-PAK  
DI KOTA SIDIKALANG KELURAHAN BATANG BERUH  
KECAMATAN SIDIKALANG DALAM PENGEMBANGAN BAHAN  
AJAR MATA KULIAH HUKUM ADAT**

<sup>1</sup>Drs. Tampilen, M.Pd <sup>1</sup>, Shalsabila Fachry Berutu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Sumatera Utara,

<sup>1</sup> [tampilen.kaban@gmail.com](mailto:tampilen.kaban@gmail.com), <sup>2</sup> [shalsabilafachri08@gmail.com](mailto:shalsabilafachri08@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kapan pelaksanaan tradisi makan nasi pelleng dan apa makna tradisi makan nasi pelleng bagi masyarakat Pakpak di Kota Sidikalang Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan melakukan observasi langsung dengan lima belas orang informan masyarakat Pakpak yang ada di Kelurahan Batang Beruh yang dipilih oleh penulis sebagai informan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, menggunakan jenis penelitian *Field Research*, yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi makan nasi pelleng dilaksanakan pada saat akan melaksanakan ujian, saat mencari pekerjaan, saat ingin pergi merantau dan acara lainnya. Masyarakat Pakpak percaya bahwa dengan tradisi makan Nasi Pelleng apa yang dicita-citakan dan diinginkan akan tercapai. Penyajian Nasi Pelleng dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan tujuan penyajian. Makna yang terkandung dalam Tradisi Makan Nasi Pelleng bahwa adanya kepercayaan masyarakat Pakpak dengan adanya penyajian Nasi pelleng dalam berbagai hajatan dapat memberikan nilai positif terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi makan Nasi Pelleng harus dijaga dan di lestariakan supaya tradisi makan Nasi Pelleng tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat Pakpak. Tradisi yang merupakan tradisi yang sudah mendarah daging bagi Masyarakat Pakpak harus dipertahankan karena tradisi ini merupakan warisan dari nenek moyang yang secara turun temurun di dipercayai, hal tersebut haruslah dijaga sebagai penghargaan terhadap leluhur.

**Kata Kunci :** tradisi, masyarakat Pakpak, nasi pelleng

**Abstract:** *This study aims to determine the background of when the tradition of eating pelleng rice is carried out and what the meaning of the tradition of eating pelleng rice is for the Pakpak community in Sidikalang City, Batang Beruh Village, Sidikalang District. In this study data were collected and obtained using interview techniques and direct observations with fifteen Pakpak community informants in Batang Beruh Village who were chosen by the author as informants. The research method used is descriptive qualitative method, using the type of research field research, which is based on the results obtained through field research. The results showed that the tradition of eating pelleng rice was carried out when going to carry out exams, when looking for work, when wanting to go abroad and other events. The Pakpak people believe that with the tradition of eating Nasi Pelleng what they aspire to and want will be achieved. The serving of Nasi Pelleng is done within a certain time according to the purpose*

*of the presentation. The meaning contained in the Nasi Pelleng Tradition is that the existence of Pakpakcommunity trust with the presentation of Nasi pelleng in various celebrations can provide positive value to the community. Based on the results of the study, the authors conclude that the tradition of eating Nasi Pelleng must be maintained and preserved so that the tradition of eating Nasi Pelleng is not lost and abandoned by the Pakpak community. The tradition which is an ingrained tradition for the Pakpak Community must be maintained because this tradition is a legacy from the ancestors which is believed to be hereditary, it must be maintained as a tribute to the ancestors.*

*Keywords: Tradition, Pakpak People, Pelleng Rice*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan alam dan budaya. Kebudayaan yang ada harus dipelihara dan dilestarikan supaya budaya-budaya yang ada itu tidak hilang ataupun kebudayaan itu tidak luntur. Kenyataan Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, dan segala keanekaragaman budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kebudayaannya, yang biasanya tidak lepas dari ikatan – ikatan (primodial) kesukuan dan kedaerahan. Dari beragam suku suku tersebut salah satunya adalah suku Pakpak yang berdomisili tinggal di kabupaten dairi, Suku Pakpak juga sering disebut suku yang memiliki berbagai kebiasaan-kebiasaan yang unik yaitu banyaknya hal- hal yang membudaya bagi masyarakat Pakpak itu tersendiri salah satunya yaitu tradisi makannasi pelleng.

Setiap suku bangsa memiliki berbagai macam makanan tradisional dan cara pembuatannya juga berbeda-beda. Makanan tradisional merupakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu dengan cita rasa yang berbeda beda dan juga bahan yang berbeda-beda, makanan tradisional merupakan makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat dan bahan dasar yang digunakan bervariasi seperti seperti bahan dasar dari padi (*Oryza sativa* L), jagung (*Zea maysssp*) dan berbagai bahan baku lainnya.

Tradisi merupakan warisan atau norma adat istiadat, kaidah-kaidah, harta- harta. Tetapi tradisi bukan suatu yang tidak dapat diubah. Tradisi justru diperpadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuatkan ia yang menerima, ia pula yang menolaknya atau mengubahnya. Tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari

masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan (Piotr Sztompka (2011:69-70). Menurut Soerjono Soekamto (1990) tradisi ialah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng(berulang-ulang). Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkatefektifitas dan tingkat efisiensinya. Efektifitas dan efisiensinya selalu mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan.

Berbicara mengenai makan tradisional salah satunya yaitu Pelleng. Pelleng adalah makanan khas ataupun makanan adat budaya Pakpak yang masih tumbuh, berkembang dan lestari hingga sekarang. Makan Pelleng adalahmemakan makanan dengan tujuan memperoleh kemenangan dan keselamatan di dalam pekerjaan, mencari pekerjaan ataupun memuluskan perjalanan hidup yang dibuat oleh pihak yang bertindak sebagai pemilik dalam hal pekerjaan, sebagaiorang tua di dalam hal keluarga, ataupun sebagai tuan rumah atas sebuah kegiatan kepada tukang, anak-anaknya ataupun siapa saja butuh diberi doa untuk dapat dengan mulus mengerjakan dan mencari pekerjaannya.

Nasi Pelleng yang memiliki ciri khas berwarna kuning dan rasanya yang sangat pedas. Penyajian Nasi Pelleng biasanya dipadukan dengan Tektok, yaitu ayam yang dimasak dan diberikan bumbu. Nasi pelleng memiliki komposisi yaitu: beras, ayam kampung dan bumbu pelengkap seperti cabe merah, asam cikala, santan kelapa, daun salam, kunyit, jahe, kemiri, sereh, garam. Dalam pengolahannya, beras dimasak layaknya menanak nasi tapi disarankan lebih lunak dari nasi biasa, selanjutnya dicampur dengan cara diaduk atau ditumbuk dengan kuah yang telah dimasak

sebelumnya yang disebut lae asem. Kuah (lae asem) dibuat dari asam cikala, bumbu dan santan kelapa. Nasi Pelleng biasanya dibuat dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan apa yang hendak dicapai, misalnya pada saat melaksanakan ujian, mencari kerja, pergi merantau dan banyak moment-moment penting lainnya, sehingga dalam pembuatan Nasi pellengbiasanya dibuat oleh keluarga terdekat ataupun keluarga yang mempunyai hajatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih tradisi makan nasi pelleng sebagai objek penelitian, mengingat masih banyaknya masyarakat Pakpak di Sidikalang yang melakukan tradisi makan nasi pelleng. Penulis dengan judul, **Tradisi Makan Nasi Pelleng Bagi Masyarakat PAKPAK Di Kota Sidikalang Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Dalam Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Hukum Adat.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, menggunakan jenis penelitian *Field Research*, yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian lapangan” (Sugiyono, 2010 : 55). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah lurah, tokoh adat dan masyarakat. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumen.

Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil observasi lapangan dilakukan dengan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara langsung atau bentuk yang dilaksanakan bisa secara individual atau kelompok, peneliti sebagai *interview* secara

*directive*, dalam arti peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan dengan fokus permasalahan yang akan dipecahkan, dengan tujuan mendapatkan data primer yang semaksimal mungkin tentang tradisi makan nasi pelleng di Kota Sidikalang Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang.

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis domain. Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Letak Geografis**

Sidikalang yang juga merupakan ibukota Kabupaten Dairi inisecara Geografis berada di barat laut Provinsi Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 191.625 Ha atau sekitar 2,67% dari luas keseluruhan provinsi Sumatera Utara (71.680.000 Ha). Kabupaten Dairi secara administratif terdiri dari 15 kecamatan yaitu Kecamatan Sidikalang, Kecamatan Tigalingga, Kecamatan Tanah Pinem, Kecamatan Sumbul, Kecamatan Pegagan Hilir, Kecamatan Perbuluan, Kecamatan Gunung Sتمبر, Kecamatan Siempat Nempu, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kecamatan Sitinjo, Kecamatan Silima Punga-Punga, Kecamatan Laeparira, Kecamatan Silahi Sabungan, Kecamatan Berampu dan dengan 145 kelurahan yaitu salah satunya Kelurahan Batang Beruh. Jika ditinjau dari aspek Topografis Kecamatan Sidikalang yang berada di ketinggian 1.066 mdpl terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit dengan kemiringan yang bervariasi. Bagi penduduk di kabupaten Dairi, Sidikalang merupakan pusat perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umum lainnya.

## **2. Pelaksanaan Tradisi Makan Nasi Pelleng**

Makan Pelleng adalah memakan makanan dengan tujuan memperoleh kemenangan dan keselamatan didalam pekerjaan, mencari pekerjaan ataupun memuluskan perjalanan hidup yang dibuat oleh pihak yang bertindak sebagai pemilik (orang yang sebagai pelaksana) dalam hal pekerjaan, sebagai orang tua di dalam hal keluarga, ataupun sebagai tuan rumah atas sebuah kegiatan kepada tukang, anak-anaknya ataupun siapa saja butuh diberi doa untuk dapat dengan mulus mengerjakan dan mencari pekerjaannya. Pelleng dibuat untuk mengawali ataupun menindak lanjuti beberapa pekerjaan ataupun kegiatan masyarakat didalam kesehariannya, diantaranya adalah:

- a. Menepuh ibabah artinya benar dan tegas dalam berkata ketika merantau.
- b. Pepuas kentagas artinya menambah semangat.
- c. Mengkelembisi dukak artinya mengupah-upah anak.
- d. Perberkat kentukkang lako mertukkang artinya mau mendirikan rumah
- e. Perberkatken dukak lako mersikola artinya anak mau masuk sekolah.
- f. Perberkatken dukak lako ujian artinya anak mau melaksanakan ujian.
- g. Mentuben nailako ruma bijuma artinya membuka lahan pertanian.
- h. Lako rumabah artinya mau menabang kayu.
- i. Perberkatken perteddung lako mirambah artinya mau mencari rotan
- j. Mengkottasi family siroh misapota artinya family dating kerumah.
- k. Mengkottasi dukak sibaruroh perantonnai artinya anak pulang darimerantau.
- l. Parberkatken dukak/family lako mengeranto artinya ketika anak/family mau pergi merantau.
- m. Mentubennai karejo siporlu mengidosodip artinya meminta doa restu (mau melamar atau mencari jodoh).

Jadi dasar pelaksanaan upacara ini adalah karena tingginya tingkat kesulitan dan adanya ancaman bahaya pada saat pengerjaannya. Upacara ini juga dilaksanakan pada pagi hari yang bermakna sehat dan baik. Biasanya

pelaksanaan tradisi makan nasi pelleng dilakukan pada saat tertentu yaitu, pada saat akan melaksanakan ujian, pada saat orang berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan, pada saat orang ingin pergi merantau, hajatan, pergi berperang, memasuki rumah baru, dan acara lain sesuai dengan cita-cita atau harapan yang diinginkan.

## **3. Makna Tradisi Makan Pelleng**

Tradisi yang ada di Kelurahan Batang Beruh salah satunya adalah makan nasi pelleng. Pelleng merupakan paket nasi yang kaya akan bumbu. Masyarakat Pakpak percaya bahwa makna yang terkandung dalam tradisi makan nasi pelleng bahwa apa yang dicita-citakan atau diinginkan akan tercapai. Adapaun makna yang lainnya yaitu:

- a. Untuk memberikan doa/nasihat berupa peddah (kata kata bijak) kepada seseorang agar mendapatkan berkah dalam hidupnya berupa rezeki yang lancar, mendapatkan pekerjaan, menjadi orang pintar. Bisa di singkat Pelleng adalah doa dan harapan.
- b. Untuk memupuk dan menumbuhkan jiwa semangat dan kekuatan pada batin dan hati seseorang lewat pesan yang disampaikan atau doa(sodip) keluarga. Dengan Pelleng ini diharapkan akan kuat dan berwibawa serta tangguh jika ingin berperang melawan musuh. Bisa disingkat Pelleng adalah kekuatan.
- c. Untuk mempererat tali persaudaran antara sesama anggota keluarga. Seperti bentuk Pelleng yang lengket dan menyatu satu sama lain menjadi satu rasa yang nikmat. Bisa disingkat Pelleng adalah persatuan.
- d. Melalui perantara pelleng dan sodip (doa) diharapkan jiwa dan raga menjadisehat dan kuat terhilang dari segala penyakit. Bisa dikatakan Pelleng adalah obat. Untuk memberikan rasa aman dan damai orang orang yang berselisih agar menjadi tenteram dan damai hidup rukun. Bisa dikatan Pelleng adalah perdamaian.
- e. Untuk memberikan rasa percaya diri dan meyakinkan hati agar pekerjaan yang akan dilakukan selesai semestinya sesuai dengan target awal. Tetap gigih dalam bekerja dan mampu menghadapi rintangan

jika sewaktu waktu ada tanpa pantang menyerah. Bisa dikatakan Pelleng adalah perjuangan.

- f. Sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang sudah didapatkan, dan berharap kedepannya tetap mempunyai rezeki yang semakin baik. Bisa dikatakan Pelleng adalah kesuksesan.
- g. Sebagai ungkapan rasa bahagia karena berkumpulnya anggota keluarga. Merasa cukup atas pemberian Tuhan kepada keluarga sehingga menikmati kebersamaan keluarga. Bisa dikatakan Pelleng adalah kebahagiaan.
- h. Sebagai ungkapan rasa bahagia karena berkumpulnya anggota keluarga. Merasa cukup atas pemberian Tuhan kepada keluarga sehingga menikmati kebersamaan keluarga. Bisa dikatakan Pelleng adalah kebahagiaan.

Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Saepul Hamdi, Hamdi and E. Bahruddin, Bahruddin (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Bancin, Ahmad Saleh (2019). *"Pelleng Makanan Khas Pakpak"*. WeareID. Diakses tanggal 2019-06-30
- Berutu, Lister & Padang, Nurbani. (2008). *Tradisi dan Perubahan Konteks Masyarakat Pakpak*. Grasindo Monoratama. Medan
- Ter Haar. (1985) *Asas-Asas Dan Susunan Hukum Adat*. Jakarta: Pradya Paramita.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan tradisi makan nasi Pelleng di Kelurahan Batang Beruh dilakukan pada saat akan melaksanakan ujian, pada saat orang berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan, pada saat orang ingin pergi merantau, hajatan, pergi berperang, ujian sekolah dan acara lain sesuai dengan cita-cita atau harapan yang diinginkan.

Makna dari tradisi makan nasi pelleng yaitu untuk memperoleh kemenangan dan keselamatan didalam pekerjaan, mencari pekerjaan ataupun memuluskan perjalanan hidup yang dibuat oleh pihak yang bertindak sebagai pemilik dalam hal pekerjaan, sebagai orang tua di dalam hal keluarga, ataupun sebagai tuan rumah atas sebuah kegiatan kepada tukang, anak-anaknya ataupun siapa saja yang butuh diberi doa untuk dapat dengan mulus mengerjakan dan mencari pekerjaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoro, Toha. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi